

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA
PENYIMPANGAN SOSIAL DI KALANGAN MASYAKARAT TANAH AIR
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP KELAS VIII**

**DEVELOPING A SOCIAL STUDIES LEARNING MODULE FOR THE THEME OF
SOCIAL DEVIATIONS AMONG COMMUNITIES IN THE COUNTRY AS
LEARNING MATERIALS FOR GRADE VIII STUDENTS OF JHS**

Ardilla Elfira Safitri
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FIS, UNY
Email: iraftr9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan modul pembelajaran IPS dengan tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air”. 2) Mengetahui kelayakan modul dengan tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and development*). Tahap yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah mencari masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain yang dilakukan ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran IPS, uji coba terbatas dan lapangan, revisi, dan produksi massal Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skala lima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Cara mengembangkan modul pembelajaran IPS dilakukan dengan langkah mencari potensi dan masalah, mengumpulkan data, menentukan produk yang akan dikembangkan, menganalisis kebutuhan modul, menyusun *draft* modul, melakukan validasi, uji coba, dan revisi, sehingga menghasilkan produk bahan ajar modul. 2) Modul dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar IPS dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut dilihat dari hasil : Validasi ahli materi memperoleh skor 32,27, rata-rata 4,03 dengan kategori “Baik”, validasi ahli media memperoleh skor 46,41, rata-rata 4,64 dengan kategori “Sangat Baik”, penilaian guru mata pelajaran IPS memperoleh skor 20,10, rata-rata 4,02 dengan kategori “Baik”, peserta didik dalam uji coba terbatas memperoleh skor 31,11, rata-rata 4,44 dengan kategori “Sangat Baik”, peserta didik dalam uji coba lapangan memperoleh skor 29,89, rata-rata 4,27 dengan kategori “Sangat baik”.

Kata Kunci : Pengembangan modul, bahan ajar, Pembelajaran IPS, Penyimpangan sosial di kalangan masyarakat tanah air

ABSTRACT

This study aimed to : 1) develop a Social Studies learning module for the theme of “Social Deviations among Communities in the Country”, and 2) investigate the appropriateness of the module for the theme of “Social Deviations among Communities in the Country” as learning materials for Social Studies learning.

This was research and development (R&D) study. The stages in the development were problem identification, data collection, product design, design validation by a materials expert, a media expert, and Social Studies teacher, small-scale and field tryouts, revision, and mass production. The data were collected through a questionnaire. They were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using a distribution of five scales.

The results of the study were as follows. 1) The Social Studies module was developed by identifying potentials and problem, collecting data, determining the product to develop, analyzing module needs, writing the module draft, and conducting validation, tryouts, and revision so that the module was produced as learning materials. 2) The module was appropriate as Social Studies learning materials with a very good category. This was indicated by the results of the validation by the materials expert with a score of 32.27 and a mean of 4.03 with a good category, the validation by the media score with a score of 46,41 and a mean of 4,64 with a very good category, the assessment by the Social Studies teacher with a score of 20.10 and a mean of 4.02 with good category, the small scale tryout involving the students with a score of 31.11 and a mean of 4,44 with a very good category, and the field tryout involving the students with a score of 28.89 and a mean of 4.27 with a very good category.

Keyword: *module development, learning materials, Social Studies learning, social deciations, communities in the country*

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai media sosial tanah air sering membicarakan masalah sosial di Indonesia, salah satunya penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial terjadi karena faktor kondisi keluarga, lingkungan dan alat teknologi yang berkembang. Penyimpangan sosial dapat membawa dampak negatif bagi kalangan pelajar dan masyarakat umum. Upaya mencegah terjadinya masalah tersebut dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini, salah satunya melalui pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS, masih ditemukan guru belum memanfaatkan bahan ajar bervariasi. Dengan keterbatasan

waktu dan materi, menyebabkan peserta didik belum maksimal memperoleh pengetahuan. Diharapkan guru dapat memanfaatkan sumber belajar dengan tepat, agar lebih memudahkan peserta didik memperkaya pengetahuan.

Sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya membantu guru menciptakan bahan ajar kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Sumber belajar juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tujuannya agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Jenis sumber belajar dalam pembelajaran IPS yaitu handout, modul, LKS, maket, video, museum, pasar, candi,

laboratorium, perpustakaan, film, globe, peta, gambar, alam, masyarakat, dan sebagainya. Sebetulnya sumber belajar berlimpah dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga dapat dikelola kapan saja, tinggal bagaimana kemampuan guru dapat mengelolanya menjadi sebuah bahan ajar inovatif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran di sekolah, saat ini guru cenderung berperan sebagai sumber belajar utama, menyebabkan peserta didik kurang mampu belajar mandiri. Banyak sumber belajar yang digunakan untuk mengajak peserta didik belajar mandiri, seperti sumber belajar interaktif, modul, LKS, lingkungan sekitar, perpustakaan, peta, tempat bersejarah, museum, pasar, dan sebagainya. Dengan sumber belajar tersebut, peserta didik akan dilatih belajar mandiri.

Modul merupakan bahan ajar untuk melatih peserta didik belajar mandiri. Unsur pokok modul yang dijadikan alternatif peserta didik belajar mandiri,

antara lain tujuan instruksional yang harus dicapai, materi pokok yang dipelajari, kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan, lembaran kerja yang diisi, dan evaluasi yang dilaksanakan.

Modul diharapkan dapat memberikan pemanduan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga di akhir pembelajaran peserta didik lebih mudah menguasai kompetensi dasar yang harus dicapai. Demi melatih peserta didik belajar mandiri, menambah pengetahuan terhadap ilmu sosial, dan memudahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar, perlu dikembangkan modul pembelajaran IPS.

B. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori Tentang Bahan Ajar

Pelaksanaan kegiatan belajar tidak serta merta hanya dilakukan dengan metode ceramah. Untuk menambah pengetahuan peserta didik, perlu adanya media yang membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran

bersangkutan. Salah satu media yang digunakan adalah bahan ajar. Dalam *National Center for Competency Based Training* menjelaskan bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan tidak tertulis.

Memberikan pengetahuan kepada siswa, tidak hanya diperoleh dari hasil penyampaian guru saja, tetapi juga diperoleh dari berbagai bahan ajar yang mendukung. Seperti yang diungkapkan Abdul Majid (2009:174) bentuk bahan ajar dikelompokkan menjadi empat yaitu; 1) Bahan ajar cetak, seperti *hand out*, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket; 2) Bahan ajar dengar, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; 3) Bahan ajar pandang dengar, seperti *video compact disk* dan film; 4) Bahan ajar multimedia interaktif,

seperti *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif.

Untuk menciptakan bahan ajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa unsur yang harus dimiliki oleh sebuah bahan ajar. Seperti yang diungkapkan Andi Prastowo (2011:28-30) unsur-unsur bahan ajar yaitu: 1) Petunjuk kegiatan pembelajaran, 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, 3) Informasi pendukung materi, 4) Latihan-latihan, 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, 6) Evaluasi, 6) Penilaian.

Bahan ajar memiliki manfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan alat yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Widodo (2008:40) mengatakan manfaat bahan ajar yaitu; 1) Digunakan oleh guru untuk membantu tugas mereka dalam proses mengajar, 2) Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif, 3) Guru lebih banyak waktu untuk

membimbing siswa dalam pembelajaran, 4) Siswa memperoleh pengetahuan baru dari sumber lain selain guru.

2. Modul Sebagai Bahan Ajar

Sebelum mengembangkan modul sebagai bahan ajar, terlebih dahulu perlu tahu istilah modul. Sebagian orang masih ada yang belum mengenal apa yang dimaksud dengan modul. Abdul Majid (2009:176) mendefinisikan modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar.

Andi Prastowo (2011:110-112) mengungkapkan bahan ajar modul terbagi menjadi dua golongan yaitu modul berdasarkan penggunaannya dan penyusunannya. Jika berdasarkan penggunaannya, jenis modul terdiri dari modul yang digunakan untuk peserta

didik dan modul yang digunakan untuk guru. Menurut tujuan penyusunannya, jenis modul terdiri dari modul inti dan modul pengayaan.

Setiap ragam bentuk bahan ajar, umumnya memiliki karakteristik tertentu yang akan membedakannya dengan bahan ajar lainnya, salah satunya adalah modul. Berdasarkan pendapat Vembriarto (1985:27), terdapat lima karakteristik modul, yaitu; 1) Modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap, 2) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis, 3) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik, 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri karena memuat bahan bersifat *self-instructional*, 5) Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yaitu salah satu perwujudan pengajaran individual.

Modul memiliki fungsi penting untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pendapat Depdiknas (2008:7) fungsi modul yaitu; 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tahap muka secara teratur, 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik, 3) Secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan, 4) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul.

Sebelum menentukan modul sebagai bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu perlu memperhatikan cara memilih bahan ajar modul yang benar dan tepat. Andi Prastowo (2011:379) menjelaskan pertimbangan yang diperhatikan dalam memilih modul yaitu : 1) Substansi materi relevan dengan kompetensi dasar yang harus

dikuasai peserta didik; 2) Modul tersusun secara lengkap, mencakup judul pernyataan kompetensi dasar yang dikuasai, petunjuk penggunaannya, informasi, langkah kerja, dan penilaian; 3) Materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang definisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, dan sebagainya; 4) Padat pengetahuan; 5) Kebenaran materi yang dapat dipertanggungjawabkan; 6) Kalimat disajikan singkat dan jelas; 7) Menuntun guru dan siswa sehingga mudah digunakan; 8) Modul dapat di download dari internet.

Dalam menyusun bahan ajar modul, diperlukan prosedur yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, struktur isi pembelajaran yang jelas, dan memenuhi kriteria yang berlaku dalam penyusunan sebuah modul pembelajaran. Depdiknas (2008:12-16) menjelaskan prosedur dalam penulisan sebuah bahan ajar modul dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Modul

Langkah-langkah menganalisis kebutuhan modul, antara lain :

a) Menentukan kompetensi yang terdapat di dalam garis besar program kegiatan pembelajaran yang dikembangkan menjadi modul.

b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang dicapai.

c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan.

d) Menentukan judul yang akan dikembangkan.

e) Penyusunan Draf

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun sebuah draf adalah sebagai berikut :

(1)Menerapkan judul modul yang akan dikembangkan.

(2)Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa.

(3)Menetapkan kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir.

(4)Menetapkan garis besar modul.

(5)Mengembangkan materi pada garis-garis besar dan meluas.

(6)Memeriksa ulang draf modul yang telah dihasilkan.

(7)Menghasilkan draf modul I.

Hasil akhir tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang mencakup judul, standar kompetensi, kompetensi dasar yang dicapai, tujuan siswa, materi, prosedur kegiatan pembelajaran, soal, evaluasi, dan kunci jawaban.

f) Validasi

Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, selanjutnya diketahui kelemahan dan kekuatannya.

g) Uji coba modul

Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi

berdasarkan masukan ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran IPS.

h) Revisi

Revisi adalah proses melakukan perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik. Perbaikan dilakukan sampai modul dinyatakan layak untuk digunakan.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

Salah satu mata pelajaran wajib yang akan ditemukan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah yaitu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah adalah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya (Sapriya,2009:7). IPS adalah program mata pelajaran yang mencakup beberapa dimensi, antara lain dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan,

dimensi nilai, dimensi sikap, dan dimensi tindakan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik mata pelajaran IPS akan berbeda dengan disiplin ilmu lainnya yang bersifat monolitik. Trianto (2010:174-175) mengungkapkan karakteristik IPS yaitu: 1) Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari perpaduan unsur ilmu geografi, sejarah, ekonomi, politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta ilmu yang masuk ke dalam bidang humaniora, pendidikan, dan agama. 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi tema tertentu. 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial di dalam masyarakat, kemudian dirumuskan dengan menggunakan pendekatan *interdisipliner* dan *multidisipliner*. 4)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial, dan upaya-upaya memperjuangkan untuk hidup.

Beberapa tujuan mata pelajaran IPS seperti yang diungkapkan Dadang Supardan (2015:61) yaitu; 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

4. Evaluasi atau Penilaian Modul Pembelajaran IPS

Untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan, terlebih dahulu dilakukan penilaian para ahli. Depdiknas kota Tegal (2009:25-28) menyebutkan komponen yang harus dicapai dalam penilaian modul, yaitu:

- a. Kelayakan materi, terdiri dari kesesuaian materi dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, manfaat menambah wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial.
- b. Kebahasaan, terdiri dari keterbacaan materi, kejelasan informasi, kesesuaian kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan bahasa jelas dan singkat.
- c. Penyajian, terdiri dari urutan sajian, memberikan motivasi dan daya tarik, interaksi, dan kelengkapan informasi.
- d. Kegrafisan, terdiri dari penggunaan *font* yang terdiri dari jenis dan

ukuran tulisan yang digunakan, *layout* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, dan desain tampilan.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian adalah metode penelitian R&D atau *Research and Development*. Penelitian dimaksud mengembangkan bahan ajar modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” untuk siswa SMP kelas VIII.

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian adalah data kuantitatif, dimana data ini diperoleh berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik, yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek materi, bahasa, kegrafisan, dan penyajian dengan dicari rata-rata skor kemudian diubah menjadi nilai kategori yang diukur oleh distribusi skala lima.

2. Tahap Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian digunakan untuk menjadi pedoman pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2013:409) menjelaskan terdapat 10 langkah untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan. Beberapa langkah yang dilakukan di dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu; 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba terbatas, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan, 9) revisi produk, 10) produksi massal.

3. Uji Coba Produk

Produk yang telah dikembangkan, diujicobakan setelah mendapat validasi dari bapak Supardi, M.Pd sebagai ahli materi, bapak Sudrajat, M.Pd sebagai ahli media, dan ibu Nur Faizah, S.Sos, Si sebagai guru mata pelajaran IPS serta telah dilakukan tahap revisi.

Subjek sasaran uji coba dalam penelitian yaitu kelas VIII A MTs An-Nawawi 01 Berjan sebanyak 46 siswa.

Uji coba produk dilaksanakan di MTs An-Nawawi 01 Berjan beralamat Dusun Berjan, Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo pada tanggal 3 dan 10 September 2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket berisi pernyataan kelayakan modul yang dibagikan kepada kelas VIII A MTs An-Nawawi 01 Berjan, guru mata pelajaran IPS MTs An-Nawawi 01 Berjan, serta ahli materi dan ahli media merupakan dosen jurusan pendidikan IPS FIS UNY.

Penilaian kelayakan modul dari segi materi dilakukan oleh bapak Supardi, M.Pd, segi media dilakukan oleh bapak Sudrajat, M.Pd, dan keseluruhan dilakukan oleh ibu Nur Faizah, S.Sos, Si, dan keterbacaan modul dilakukan oleh kelas VIII A MTs An-Nawawi 01 Berjan sebanyak 46 siswa.

5. Instrumen Penelitian

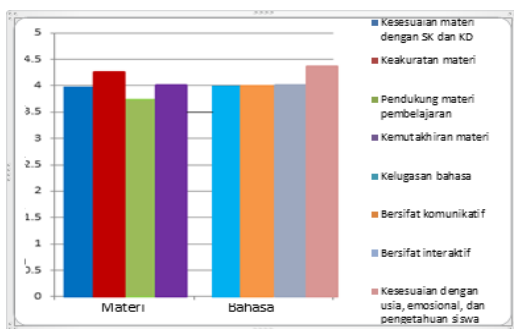
Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian adalah angket untuk memperoleh penilaian ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik tentang kelayakan modul yang dikembangkan.

6. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian yaitu teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis merupakan hasil penilaian kelas VIII A MTs An-Nawawi 01 Berjan, guru mata pelajaran IPS MTs An-Nawawi 01 Berjan, serta ahli materi dan ahli media merupakan dosen jurusan pendidikan IPS FIS UNY yang diperoleh dari angket dalam bentuk *checklist*, selanjutnya dijumlahkan sesuai bentuk instrument yang digunakan, dengan menjawab beberapa pilihan yang disediakan yaitu “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, dan “Sangat Kurang”.

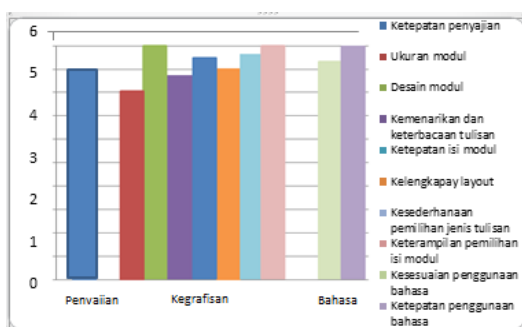
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Validasi Ahli Materi



Dari data tersebut, disimpulkan bahwa hasil validasi modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” dari bapak Supardi, M.Pd yang merupakan dosen jurusan pendidikan IPS secara keseluruhan memperoleh skor 32,27, rata-rata 4,03 dengan kategori “Baik”.

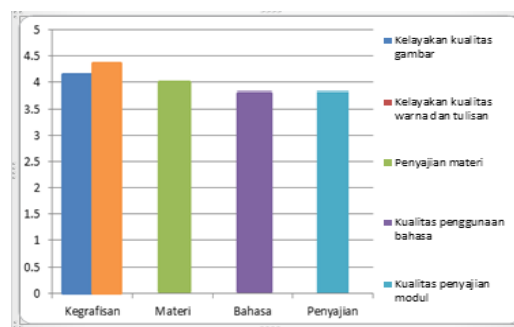
2. Data Hasil Validasi Ahli Media



Dari data tersebut, disimpulkan bahwa hasil validasi modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” dari bapak

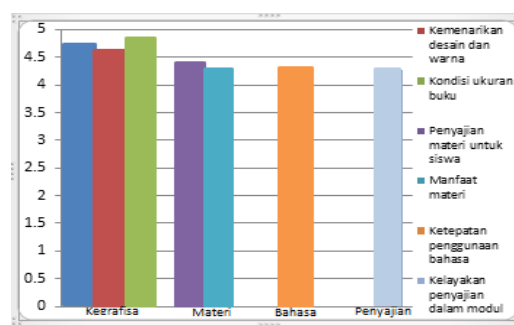
Sudrajat, M.Pd yang merupakan dosen pendidikan IPS secara keseluruhan memperoleh skor 46,41, rata-rata 4,64 dengan kategori “Sangat Baik”.

3. Data Hasil Validasi Guru IPS



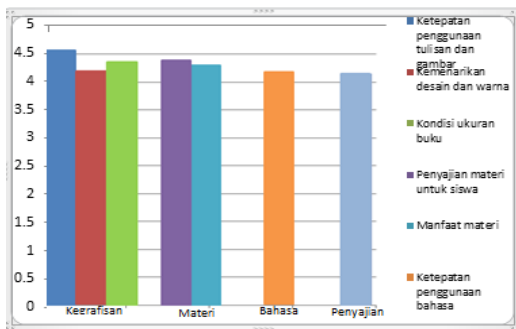
Dari data tersebut, disimpulkan bahwa hasil validasi modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” dari ibu Nur Faizah, S.Sos,Si yang merupakan guru mata pelajaran IPS MTs An-Nawawi 01 Berjan secara keseluruhan memperoleh skor 20,10, rata-rata 4,02 dengan kategori “Baik”.

4. Data Hasil Uji Coba Terbatas



Dari data tersebut, disimpulkan bahwa hasil uji coba terbatas modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” dari 3 siswa kelas VIII A MTs An-Nawawi 01 Berjan secara keseluruhan memperoleh skor 31,11, rata-rata 4,44 dengan kategori “Sangat Baik”.

5. Data Hasil Uji Coba Lapangan



Dari data tersebut, disimpulkan bahwa hasil uji coba lapangan modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” dari kelas VIII A sebanyak 46 siswa secara keseluruhan memperoleh skor 29,89, rata-rata 4,27 dengan kategori “Sangat Baik”.

E. Kesimpulan

1. Cara mengembangkan modul tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan

Masyarakat Tanah Air” dilakukan dengan langkah: a) Mencari masalah melalui studi pustaka dan studi lapangan, b) Mengumpulkan data, c) Melakukan desain produk, d) Validasi desain dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran IPS, e) Revisi desain, f) Uji coba terbatas, g) Uji coba lapangan, h) Revisi produk, i) Produksi massal.

2. Kelayakan modul dengan tema “Penyimpangan Sosial di Kalangan Masyarakat Tanah Air” berdasarkan penilaian dari ahli materi memperoleh skor 32,27, rata-rata 4,03 pada kategori “Baik”, ahli media memperoleh skor 46,41, rata-rata 4,64 pada kategori “Sangat Baik”, guru mata pelajaran IPS memperoleh skor 20,10, rata-rata 4,02 pada kategori “Baik”, uji coba terbatas memperoleh skor 31,11, rata-rata 4,44 pada kategori “Sangat Baik”, dan uji coba lapangan memperoleh skor 29,89, rata-rata 4,27 pada kategori “Sangat Baik”.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka diajukan saran yaitu dalam penelitian berikutnya, disarankan untuk peneliti lain mengembangkan produk bukan hanya mencangkup satu bidang studi saja, melainkan dilakukan pengembangan secara terpadu, agar peserta didik dapat memahami tentang IPS terpadu.

G. Daftar Pustaka

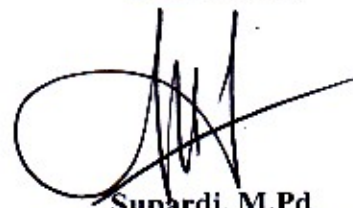
- Abdul majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Divapress.
- Dadang Supardan. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas
- _____. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat PLT, Ditjen Dikdasmen Depdiknas
- _____. (2009). *Model-Model Pembelajaran*. Kota Tegal: Depdiknas
- St. Vembrianto. (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita
- Sapriya. (2009). *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Somantri, M. Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010) *Modul Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo, Chomsin S & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Reviewer



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd
NIP. 19530422 198011 1 001

Pembimbing



Supardi, M.Pd
NIP. 19730315 200312 1 001